

## UPAYA PEMERINTAH LENIN MORENO DALAM MENGATASI KORUPSI DI EKUADOR

Dhea Hafizhah Rahmayanti Salim<sup>1</sup>

**Abstract:**

*This study aims to analyze the efforts made by the government of Lenin Moreno in dealing with corruption in Ecuador. This study uses exploratory research methods with literature review data collection techniques and uses secondary data types. The data analysis technique used is qualitative analysis technique. In this study, researchers used the theory of corruption. The results of this study indicate that the efforts made by Lenin Moreno in overcoming corruption in Ecuador were carried out through the penal route or using more criminal law in eradicating corruption. In this case, there are four efforts that are the focus of the discussion taken by the author which are broken down into two parts, namely internal penal efforts in the form of investigations and investigations into the Rafael Correa case, external penal efforts in the form of the ATS-G Cooperation agreement, International republican Institute collaboration and the establishment of CEICCE commission.*

**Keywords:** *Efforts to Eradicate Corruption, Ecuador, Lenin Moreno, Penal*

### Pendahuluan

Korupsi merupakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain (KBBI, 2019). Tindakan korupsi terjadi hampir di seluruh dunia salah satunya terjadi di wilayah Amerika Latin.

Korupsi yang terjadi di Amerika Latin juga mencakup penyuapan di institusi pemerintahan dengan ruang lingkup kepresidenan atau kantor Perdana Menteri mencapai angka tertinggi yakni 53% (Transparency.org, 2019). Penyuapan di beberapa institusi lain seperti kepolisian dan layanan publik dasar yakni di sektor pendidikan dan kesehatan juga terjadi di Amerika Latin. Ekuador termasuk salah satu negara di kawasan Amerika Latin yang tercatat masih berupaya untuk memerangi kasus korupsi.

Untuk memulihkan perekonomian Ekuador dan untuk mengatasi pandemi COVID-19, Tiongkok menawarkan pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri bukanlah hal yang baru untuk Ekuador. Sebelumnya pada masa pemerintahan Rafael Correa, Ekuador sangat erat dengan utang luar negeri dan kaitannya dengan Kerjasama.

Rafael Correa merupakan mantan presiden Ekuador (2007-2017), pada masa pemerintahannya hubungan Ekuador dan Tiongkok semakin dekat. Hal ini ditandai dengan hubungan investasi Tiongkok dan Ekuador dimulai pada tahun 2009. Hubungan investasi yang terjadi merupakan investasi yang berwujudkan utang luar negeri. Berikut ini adalah pembangunan proyek luar negeri yang didanai oleh utang luar negeri pada rezim Rafael Correa:

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : dheadhey29@gmail.com.

Tabel 1  
Daftar Proyek Hutang Luar Negeri Ekuador Pada Rezim Rafael Correa (2007-2017)

Proyek	Tahun
PetroEcuador	2009
PLTA Coca Codo Sinclair	2010
PLTA Sopladora Hydro Project	2011

Ketiga proyek hutang luar negeri tersebut mendapatkan dana kreditur dari Tiongkok. Namun, dana-dana yang telah diperoleh seharusnya dipergunakan untuk pembangunan negara tetapi tidak diterapkan secara maksimal di rezim Rafael Correa karena dana tersebut di korupsi. Sehingga, permasalahan korupsi masih berlanjut di masa pemerintahan selanjutnya yaitu Lenin Moreno (2017-2021).

Kasus korupsi paling disorot pada masa pemerintahan Lenin Moreno yakni kasus korupsi yang dikenal dengan kasus *Sobornos* 2012-2016 dengan menyeret mantan presiden Ekuador, Rafael Correa dengan dijatuhi hukuman delapan tahun penjara (Striffler, 2020). Penyelidikan dan pengadilan kasus korupsi Rafael Correa terjadi di bawah kepemimpinan Lenin Moreno. Diketahui Lenin Moreno dan Rafael Correa memiliki hubungan yang erat yakni sebagai *partner* dalam jabatan wakil presiden pada saat Rafael Correa menjabat, sekaligus Lenin Moreno berada di dalam satu partai yang diketuai oleh Rafael Correa yakni *Alianza Paiz* (BBC News, 2019).

Karena kasus korupsi Rafael Correa tersebut, Lenin Moreno dicap sebagai penghianat. Hal ini dikarenakan penyelidikan kasus korupsi yang menjerat Rafael Correa dilakukan oleh Lenin Moreno atas dasar komitmen Moreno terhadap pemberantasan korupsi dan tindakan ini terkesan berani karena Moreno mencoba menentang para pendukungnya yang terdahulu. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang apa upaya Lenin Moreno dalam mengatasi korupsi di Ekuador.

## Kerangka Teori

### Teori Korupsi

Korupsi merupakan Tindakan atau perbuatan yang dapat melanggar hukum yang berdampak pada rusaknya tatanan pemerintahan, administrasi maupun manajemen (Hamid dkk, 1999).

Bentuk-bentuk korupsi telah dijabarkan pada UU No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yakni (Dianti, 2020):

- a. Kerugian keuangan negara, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dapat berpotensi merugikan negara
- b. Suap-menyuap, memberi sesuatu atau menjanjikan sesuatu kepada orang lain dengan maksud orang tersebut dapat berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kewajibannya
- c. Penggelapan dalam jabatan, tindakan pengambilan hak orang lain yang dilakukan atas dasar menguntungkan diri sendiri melalui kekuasaan atau jabatan yang dimiliki
- d. Pemerasan, menguntungkan diri sendiri atau memperkaya diri sendiri dengan merampas hak orang lain secara paksa
- e. Perbuatan curang, perolehan keuntungan dengan tenaga dan usaha yang minim yang diperoleh dengan mencurangi orang lain dan mengakibatkan kerugian

- f. Benturan kepentingan dalam pengadaan, situasi pemanfaatan wewenang atau kekuasaan atau jabatan yang bertentangan dengan tugas yang ia kerjakan guna memperoleh keuntungan pribadi yang merugikan orang lain.
- g. Gratifikasi, pemberian hadiah berupa barang dan lainnya secara cuma-cuma namun memiliki maksud terselubung didalamnya. Gratifikasi juga dapat dikatakan “suap terselubung” dan hal ini masuk ke dalam kategori korupsi karena sifatnya yang tidak obyektif atau adil serta tidak profesional.

Penyebab yang mendasari seseorang untuk berperilaku korup. Penyebab korupsi dikategorikan ke dalam lima teori yakni (Sabputera dkk, 2019):

- a. Teori korupsi menurut Robert Klitgaard, disebut juga sebagai CDMA Theory. Menurut teori ini, korupsi terjadi karena adanya faktor kekuasaan dan monopoli yang tidak dibarengi dengan akuntabilitas.
- b. Teori korupsi menurut Jack Bologne disebut juga sebagai GONE Theory. Dikatakan, bahwa beberapa faktor penyebab terjadinya korupsi yaitu keserakahan (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (needs), dan pengungkapan (expose). Dalam teori ini, faktor keserakahan potensial dimiliki setiap orang dan berkaitan dengan individu pelaku korupsi.
- c. Teori korupsi menurut Donald R Cressey, dikenal juga sebagai Fraud Triangle Theory. Menurut teori tersebut, tiga faktor yang berpengaruh terhadap fraud (kecurangan) adalah kesempatan, motivasi, dan rasionalisasi. Ketiga faktor tersebut, menurut Cressey, memiliki derajat yang sama besar untuk saling mempengaruhi.
- d. Teori Willingness and Opportunity to Corrupt. Menurut teori ini, korupsi terjadi jika terdapat kesempatan atau peluang (kelemahan, sistem, pengawasan kurang, dan sebagainya) dan niat atau keinginan (didorong karena kebutuhan dan keserakahan).
- e. Teori Cost-Benefit Model. Menurut teori ini, korupsi terjadi jika manfaat korupsi yang didapat atau dirasakan lebih besar dari biaya atau risikonya.

Upaya memberantas tindak pidana korupsi dibutuhkan pendekatan melalui kebijakan – kebijakan yang tepat untuk penegakan hukum tindak pidana korupsi. Pendekatan kebijakan tersebut dibagi menjadi dua jenis, yakni (Mulyadi, 2011):

- a. Kebijakan Penal atau yang dikenal dengan kata lain pidana, kebijakan ini biasa disebut dengan *criminal law prevention*. Dalam kebijakan ini menggunakan hukum pidana dan usaha rasional yang terorganisir sebagai kebijakan yang digunakan dalam memberantas korupsi (Sudarto, 1981). Pada kebijakan penal terbagi kedalam tiga bentuk upaya, yakni (Arief, 2002) Penerapan hukum pidana (*criminal law application*). Pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*) dan Mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pemidanaan lewat mass media (*influencing views of society on crime and punishment*).
- b. Kebijakan non penal atau yang biasa disebut *prevention without punishment*. Dalam pendekatan ini, kebijakan penanggulangan korupsi lebih menekankan pada tindakan pencegahan kejahatan korupsi sehingga pendekatan-pendekatan yang dilakukan lebih mengarahkan ke arah sosial.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif, dimana peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana upaya Lenin Moreno dalam mengatasi korupsi di

Ekuador. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun sumber-sumber yang berasal dari media elektronik serta publikasi yang menunjang data sekunder penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data telaah pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis dalam skripsi ini adalah data kualitatif yang menganalisis sumber-sumber data tertulis yang merupakan data penelitian dengan menggunakan teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

### Kasus Korupsi Yang Terjadi Pada Rezim Rafael Correa

Ada tiga kesepakatan mega proyek yang tercatat korupsi yakni PetroEcuador, PLTA Coca Codo Sinclair dan PLTA Sopladora Hydro Project. Ketiga kesepakatan tersebut merupakan kesepakatan yang dibuat antara Ekuador dan Tiongkok. PetroEcuador merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam mengatur cadangan minyak nasional (Schneyer, 2013). Pada tahun 2016 PetroEcuador tercatat korupsi senilai 1,2 Milliar USD dengan menyeret mantan Menteri hidrokarbon Carlos Pareza Yanuzelli dan kepala eksekutif Ekuador, Alex Bravo sebagai tersangka. Kasus ini terkait dengan kontrak perbaikan kilang minyak utama di PetroEcuador yakni Esmeralda.

Selanjutnya pada proyek PLTA Coca Codo Sinclair yang merupakan proyek bendungan dengan energi terbarukan di Ekuador juga tercatat ada kasus korupsi di dalamnya. Pada proyek tersebut, pejabat negara yakni mantan wakil presiden Jorge Glas, mantan Menteri di bidang listrik Mosquera dan mantan pejabat anti-korupsi Carlos Polit terindikasi terlibat suap dengan bukti rekaman suara yang sedang berbicara mengenai suap dari Tiongkok (New York times, 2018). Kasus ini mulai terungkap ketika tersangka Carlos Polit dan Jorge Glas yang sedang dalam proses penyelidikan pada kasus korupsi lainnya yakni kasus suap perusahaan infrastruktur dari Brasil, Odebracht. Pada penyelidikan tersebut terdapat bukti rekaman yang dimana isi dari rekaman tersebut juga membahas mengenai suap yang diterima para tersangka pada proyek Coca Codo Sinclair.

Kasus terakhir yakni kasus korupsi pada proyek PLTA Sopladora Hydro Project. Sopladora Hydro Project merupakan salah satu mega proyek pembangkit listrik tenaga air terbesar yang dikerjakan oleh Rafael Correa dalam rezimnya (Luci,2021). Proyek ini banyak mengalami permasalahan struktural karena dibangun di areal yang dekat dengan pemukiman. Permasalahan juga terjadi pada kontraktor yang menjalankan proyek ini yakni China Gezhouba Group Company terkait keamanan pekerja yang dimana terdapat tujuh korban jiwa selama pembangunan proyek tersebut (el comercio, 2014). Pada proyek ini bentuk korupsi yang terjadi adalah perbuatan curang karena perolehan keuntungan sebanyak-banyaknya yang tidak mempertimbangkan keselamatan pekerja dan merugikan warga. Korupsi masih belum dapat teratasi pada masa Rafael Correa karena lemahnya konstitusi yang ada serta sumber daya manusia yang berada di ruang lingkup pemerintahan Ekuador masih buruk sehingga hal ini masih berlanjut di rezim selanjutnya yakni pada masa Lenin Moreno.

### **Kasus Korupsi Yang Terjadi Pada Rezim Lenin Moreno**

Pada rezim ini Lenin Moreno berfokus pada menindaklanjuti permasalahan yang ada di rezim sebelumnya yakni Rafael Correa seperti melakukan pinjaman ke IMF guna menutupi utang luar negeri Ekuador terhadap Tiongkok. Namun bukan tidak mungkin pada masa pemerintahan ini, Lenin moreno juga dihadapkan pada permasalahan korupsi yang terjadi pada saat pandemi COVID-19.

Pada kasus ini telah terjadi penipuan kontrak pembelian kantong mayat dan ventilator mekanis senilai hampir 17 Juta USD (Espinoza,2020). Banyak korban jiwa yang gugur di daerah Guayaquil karena kurangnya tenaga medis dan peralatan untuk penanganan korban yang masih kurang. Abdala Bucaram ditangkap di kediamannya yang terletak di Guayaquil (VOA News, 2020). Sehingga pada kasus ini bentuk korupsi yang terjadi merupakan bentuk penggelapan dalam jabatan dan perbuatan curang.

Di tahun yang sama pada 3 Desember 2020 badan penegak hukum di Amerika Serikat memaparkan bukti kasus suap yang dilakukan perusahaan Vitol. Vitol merupakan perusahaan komoditi yang berbasis di Amerika Serikat. Selama 2015 hingga 2020 penyuaan tersebut kerap terjadi dengan tujuan untuk mendapatkan kontrak pembelian bahan bakar minyak senilai 300 Juta USD. Mulai tahun 2015, Aguilar, dua konsultan dan dua pejabat pemerintah Ekuador bertemu dan sepakat untuk memfasilitasi peluang bisnis dengan imbalan suap. Mulai tahun 2016, para konspirator sepakat bahwa jumlah pembayaran korup akan menjadi 25 sen per barel bahan bakar minyak yang diberikan kepada Vitol sesuai dengan kontrak Petroecuador. Untuk menyembunyikan skema suap, Aguilar menginstruksikan salah satu konsultan untuk menggunakan perantara untuk menyembunyikan sumber pembayaran yang dilakukan kepada kedua konsultan. Pada bulan Desember 2016, perantara dan salah satu konsultan mengadakan perjanjian konsultasi palsu antara perusahaan konsultan dan salah satu perusahaan cangkang yang dikendalikan oleh perantara. Untuk menerima pembayaran, konsultan membuat faktur palsu sesuai dengan jumlah barel bahan bakar minyak yang diterima Vitol.

Vitol melakukan pembayaran ke rekening bank di Curacao atas nama perusahaan cangkang masing-masing yang dikendalikan oleh perantara. Setelah menerima pembayaran tersebut, perantara mentransfer pembayaran ke rekening bank perusahaan konsultan di Kepulauan Cayman. Para konsultan membayar suap yang dijanjikan ke rekening pejabat Ekuador. Sekitar bulan Maret 2017 dan November 2018, kedua konsultan membayar salah satu pejabat Ekuador sekitar \$270.000 untuk Vitol. Selain itu, antara Mei 2018 dan Maret 2020, Aguilar dan lainnya menyebabkan Vitol membayar kedua konsultan tersebut \$1,4 juta dari \$3,6 juta yang terutang sesuai dengan kontrak. Kedua konsultan membayar pejabat Ekuador sekitar \$600.000 dari lebih dari \$1,5 juta yang disetujui oleh para konspirator untuk membayar salah satu pejabat Ekuador atas nama Vitol. Javier Aguiller dipecat dari jabatannya di Vitol dan ditahan dengan denda uang jaminan 100 ribu USD. Bentuk korupsi yang terjadi pada kasus ini yakni suap menyuap.

#### **Dampak Korupsi di Ekuador**

Korupsi membawa dampak buruk terhadap pihak ketiga khususnya dalam unit analisa negara yang dimana warga negara terdampak sebagai korban. Berikut dampak korupsi yang terjadi di Ekuador:

- a. Tingginya kasus suap menyuap di bidang pelayanan publik  
Tingginya kasus suap menyuap di bidang pelayanan publik semakin menguat di Ekuador dan menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan oleh

korupsi. Kasus suap menyuap yang terjadi di bidang administrasi lebih berimbas kepada perempuan terlebih pada rezim Rafael Correa. Hal ini juga berimbas pada akses ke lapangan pekerjaan untuk perempuan yakni 75% di bidang bisnis dan 25% di bidang pegawai sipil. Sehingga hal ini berdampak pada masyarakat yang harus menyiapkan dana pribadi lebih banyak untuk memperoleh kemudahan dalam mengakses layanan publik dan Masyarakat yang kurang mampu pada akhirnya mendapatkan akses layanan public yang tidak memadai dan lambat.

- b. Penanganan COVID-19 tidak memadai  
Pada saat pandemi COVID-19 melanda Ekuador, penanganan kesehatannya menjadi ladang korupsi. Salah satu kasus korupsi yang terjadi yakni penyelewengan kontrak pembelian kantong jenazah dan ventilator mekanis yang terlalu mahal sehingga hal ini turut memperparah kondisi pelayanan kesehatan di Ekuador. Pada saat kasus-kasus korupsi ini terungkap, penanganan COVID-19 di Ekuador semakin mengalami tekanan karena jumlah kematian di Ekuador merupakan salah satu yang terburuk di dunia (Cabrera dan Kurmanaev, 2020).
- c. Penyelewengan bantuan sembako pada COVID-19  
Penanganan COVID-19 juga membuat pemerintah menjadikan bantuan sembako sebagai program untuk membantu masyarakat Ekuador pada saat pandemi COVID-19. Namun, Adapun bantuan sembako yang diberikan justru terjadi penyelewengan yang dimana warga Ekuador lebih memprioritaskan kebutuhan makanan dibanding keadaan kesehatan mereka (Reyes, 2020).
- d. Kerusakan lingkungan  
Pada dampak ini korupsi yang terjadi di Ekuador berawal dari keterkaitannya dengan sektor pembangunan infrastruktur. Kesepakatan pembangunan infrastruktur yang terjadi dilakukan secara tidak transparan dan tidak adanya komunikasi yang dilakukan dengan warga setempat (Koenig, 2019).
- e. Tingginya peredaran narkoba  
Meningkatnya perdagangan narkoba di Ekuador terjadi karena pengedar terorganisir menyuap beberapa pejabat terkait untuk memuluskan dan mengamankan jalannya pengedaran narkoba (Bargent, 2019). Dapat dikatakan bahwa penyuapan yang terjadi pada beberapa oknum terkait berdampak pada tingginya peredaran narkoba.

### **Upaya Pemberantasan Korupsi**

Upaya pemberantasan korupsi yang digunakan Lenin Moreno dalam penelitian kali ini yakni dengan upaya penal yang dimana Lenin Moreno selaku subyek atau pelaku yang menjalankan upaya tersebut. Pada upaya penal yang dilakukan oleh Lenin Moreno dibagi menjadi dua yakni upaya penal internal dimana upaya tersebut dilakukan di ranah dalam negeri atau tanpa melibatkan pihak asing dan upaya eksternal yang dalam pelaksanaannya melibatkan pihak luar negara. Empat upaya yang telah dilakukan Lenin Moreno yakni penyidikan dan pengusutan kasus penyuapan yang dilakukan Rafael Correa, kesepakatan kerjasama melalui pemasangan system ATS-G guna mempermudah memperkuat keamanan dan pelacakan pelaku korupsi, kerjasama International Republican Institute dalam mendukung penerapan undang-undang mengenai transparansi di Ekuador, serta dibentuknya komisi CEICCE.

**a. Upaya Penal Internal**

Penyelidikan dan pengusutan kasus Rafael Correa termasuk dalam upaya penal dengan penerapan hukum pidana (*criminal law application*). Upaya ini diklasifikasikan dalam upaya penal penerapan hukum pidana (*criminal law application*) di lingkup internal karena upaya ini dilakukan pemerintah dalam negeri tanpa campur tangan pihak luar. Rafael Correa ditetapkan sebagai tersangka atas kasus suap di tahun 2014-2016 atau yang dikenal dengan kasus sobornos 2014-2016. Tuntutan yang ditujukan kepada Rafael Correa sesuai dengan KUHP antikorupsi Ekuador pada pasal 5 mengenai masa hukuman terdakwa dan pasal 6 mengenai penyitaan aset (Deutsche Welle,2021). Hingga saat ini pengungkapan dan tuntutan penjara Rafael Correa merupakan salah satu komitmen serius yang diupayakan oleh Lenin Moreno dalam memberantas korupsi karena hal ini dapat merugikan negara dari segi material maupun non material melalui perbuatan korupsi.

**b. Upaya Penal Eksternal**

Pertama kesepakatan Kerjasama ATS-G yaitu kesepakatan kerjasama ATS-G termasuk dalam upaya penal dengan pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*). Upaya ini diklasifikasikan dalam upaya penal pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*) di lingkup eksternal karena upaya ini dilakukan dengan campur tangan dari pihak lain melalui kerjasama. ATS-G atau yang biasa dikenal sebagai *Automated Targeting System-Global* merupakan program sistem penargetan otomatis yang dirancang oleh Departemen Keamanan Dalam Negeri Amerika Serikat dengan fungsi untuk melacak informasi setiap orang yang melintasi atau memasuki Kawasan Amerika Serikat (Giermanski, 2008). Pada tanggal 12 Februari 2020, Lenin Moreno dan Donald Trump bertemu untuk menandatangani kerjasama bilateral kedua negara yakni Ekuador dan Amerika Serikat (U.S. Embassy & Consulate in Ecuador, 2020). Salah satu komitmen kerjasama keduanya yakni memperkuat keamanan dan memerangi kejahatan transnasional seperti korupsi. Komitmen tersebut menghasilkan penandatanganan perjanjian ATS-G guna memperkuat control di daerah perbatasan. Hasil kerjasama ini diperkuat dengan jatuhnya vonis 8 tahun penjara kepada Rafael Correa yang tertangkap di Belgia (Al Jazeera,2022). Lebih lanjut dapat dikatakan kerjasama Ekuador dan Amerika Serikat melalui ATS-G merupakan salah satu upaya Lenin Moreno dalam memberantas korupsi melalui jalur penal eksternal. Pertukaran informasi yang diperoleh melalui sistem ATS-G dapat melacak data pelaku koruptor yang melewati perbatasan Amerika sehingga pencarian dapat lebih mudah dilakukan. Tentunya hal ini juga akan memudahkan pemerintah Ekuador untuk mengadili tersangka ketika ada kasus koruptor yang berusaha untuk melarikan diri seperti yang dilakukan oleh Rafael Correa. Sehingga, Kerjasama Ekuador dan Amerika Serikat dalam kemitraan ATS-G merupakan salah satu upaya Lenin Moreno dalam memberantas korupsi.

Kedua kerjasama *International Republican Institute* Berdasarkan teori korupsi melalui jalur penal, kerjasama *International Republican Institute* atau IRI termasuk dalam upaya penal dengan pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*). Upaya ini diklasifikasikan dalam upaya penal pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*) di lingkup eksternal karena upaya ini dilakukan dengan campur tangan dari pihak lain melalui Kerjasama. Melalui VCA, IRI bekerja dengan pemerintah kota untuk mengidentifikasi prioritas anti-korupsi, mendukung inisiatif transparansi kelembagaan dan meningkatkan kapasitas otoritas lokal untuk melaksanakan inisiatif ini. Pada bulan September 2018, IRI menyelenggarakan pertukaran praktik terbaik di

Quito untuk pejabat kota dari seluruh negeri dengan *Citizen and Development Foundation* (FCD, atau *Fundación Ciudadanía y Desarrollo*), sebuah organisasi masyarakat sipil setempat. Kemudian Direktur Unit Transparansi kotamadya Cuenca Esteban Segarra berbagi pengalaman Cuenca dalam mengimplementasikan inisiatif Ordonansi Pemerintah Terbuka lokal mereka. Pada bulan September 2019, IRI kembali membawa pejabat dari Cuenca untuk berbicara di Konferensi Pemerintah Transparan Lokal nasional, yang diselenggarakan bekerja sama dengan FCD, Kementerian Pemerintah, Sekretariat Anti-Korupsi, Kantor Ombudsman, dan Asosiasi Kotamadya Ekuador (Delgado, 2020). Selama acara tersebut, Jorge Moscoso, yang sekarang mengepalai Unit Transparansi dan Pengendalian Korupsi Cuenca, berbagi praktik terbaik dengan lebih dari 150 pejabat pemerintah nasional dan lokal dan menandatangani Komitmen untuk Integritas dan Transparansi bersama dengan lebih dari 40 otoritas terpilih lokal. Tujuan dari transparansi yang diharapkan IRI kelak dapat mengkodikifikasi proses anggaran pedesaan agar dapat diakses oleh warga.

Terakhir Pembentukan komisi CEICCE yaitu Berdasarkan teori korupsi melalui jalur penal, pembentukan komisi CEICCE termasuk dalam upaya penal dengan pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*). Upaya ini diklasifikasikan dalam upaya penal pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*) di lingkup eksternal karena upaya ini dilakukan dengan campur tangan dari pihak lain melalui kerjasama. CEICCE atau *Commission of International Experts to Fight Corruption in Ecuador* merupakan komisi yang dibentuk oleh Lenin Moreno yang bekerja sama dengan UNCAC di Amerika Serikat (Congressional Research Service, 2022). Pembentukan ini dilakukan pada tahun 2019 di Chapel of Man dalam rangka *First International Anti-Corruption Congress* dengan keputusan presiden republic Ekuador no. 731. Komisi ini memiliki tujuan di antaranya untuk memberi nasihat dan memperkuat lembaga-lembaga negara Ekuador yang bertugas mencegah, menyelidiki dan menghukum tindakan korupsi, menerima pengaduan, pengendalian, audit dan pengawasan; serta pemulihan sumber daya yang dihasilkan dari tindakan ini; melalui proposal regulasi dan kebijakan publik. Selama pelaksanaannya, CEICCE telah bekerjasama dengan Kejaksaan Agung Ekuador dalam memberikan bantuan teknis melalui penyelenggaraan kursus, konferensi, seminar dan lokakarya pelatihan bagi pejabat Lembaga, bidang atau topik yang terkait dengan kejahatan akibat korupsi dan kejahatan terorganisir.

## Kesimpulan

Permasalahan korupsi masih menjadi permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Ekuador hingga saat ini. karena utang luar negeri yang terjadi pada rezim Rafael Correa seharusnya digunakan untuk pembangunan negara di salahgunakan oleh Sebagian oknum untuk korupsi sehingga pembangunan menjadi kurang merata. Maka dari itu, Lenin Moreno sebagai penerus rezim sebelumnya berupaya dalam memberantas korupsi di Ekuador.

Dalam upayanya, Lenin Moreno menggunakan jalur penal yang dibagi menjadi upaya penal internal dan upaya penal eksternal guna lebih menekankan pada sumber atau perangkat hukum. Adapun upaya yang dilakukan yakni penyelidikan kasus Rafael Correa yang menghasilkan akhir tuntutan 7 tahun penjara serta dibekukannya partisipasi politik dalam bentuk pencalonan kandidat calon presiden selama 50 tahun. Yang kedua yakni kesepakatan Ekuador dalam menerapkan system ATS-G yang merupakan program sistem penargetan otomatis dari Amerika Serikat untuk mempermudah

melakukan pelacakan terhadap koruptor yang berusaha kabur melintasi perbatasan Amerika Serikat. Selanjutnya yakni masuknya International Republican Institute atau IRI sebagai upaya untuk mendorong para pejabat publik dalam menerapkan transparansi serta dibentuknya komisi CEICCE yang bertugas untuk mengawasi penyelidikan lebih lanjut pada kasus korupsi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh Lenin Moreno dalam mengatasi korupsi di Ekuador terbilang tidak efektif karena penerapan upaya penal dalam memperkuat instrument hukum yang lemah melalui undang-undang tidak di terapkan secara maksimal pada kasus korupsi yang telah mendarahdaging di Ekuador. Upaya ini juga terbilang tidak efektif karena campur tangan Amerika sangat melekat pada upaya yang dilakukan Lenin Moreno sehingga ada kecenderungan politik kepentingan Amerika dengan Ekuador.

### Daftar Pustaka

- BBC News. (2019). *Lenín Moreno vs. Rafael Correa: los antiguos aliados cuya enemistad divide a Ecuador* - BBC News Mundo. BBC News Mundo; BBC News Mundo. <https://www.bbc.com/mundo/noticias-america-latina-49987257>
- Cabrera, J.M.L. and Kurmanaev, A. 2020. Ecuador's death toll during outbreak is among the worst in the world. New York Times <https://www.nytimes.com/2020/04/23/world/americas/ecuador-deaths-coronavirus.html>
- Congressional Research Service. (2022). Anti-corruption Efforts in Latin America and the Caribbean Corruption in the Region. In *Congressional Research Service*. <https://sgp.fas.org/crs/row/IF12031.pdf>
- Delgado, M. (2020). *Ecuador: Enfrentando la corrupción desde esfuerzos locales*. International Republican Institute. <https://www.iri.org/news/ecuador-enfrentando-la-corrupcion-desde-esfuerzos-locales/>
- Deutsche Welle (www.dw.com). (2021). Ecuador embarga cuentas bancarias del expresidente Correa | DW | 13.11.2021. Retrieved January 31, 2023, from DW.COM website: <https://www.dw.com/es/ecuador-embarga-cuentas-bancarias-del-expresidente-correa/a-59808409>
- Dianti, F. (2020). Bentuk-bentuk Tindak Pidana Korupsi - Klinik Hukumonline. Retrieved March 24, 2022, from hukumonline.com website: <https://www.hukumonline.com/klinik/a/bentuk-bentuk-tindak-pidana-korupsi-1t5e6247a037c3a>
- Koenig, K. (2019). *Ecuador's Corruption Hangover* | Amazon Watch. Amazon Watch. <https://amazonwatch.org/news/2019/0110-ecuadors-corruption-hangover>
- Lucci, Juan Jose. (2021). Are China's Loans to Ecuador a Good Deal? The Case of the Sopladora Hydro Project. Diakses pada 25 Maret 2021, from Stanford.edu website: <https://fsi.stanford.edu/publication/arechinas-loans-ecuador-good-deal-case-sopladora-hydro-project>
- Mulyadi, M. (2011). Penanggulangan tindak pidana korupsi dalam perspektif criminal policy (corruption reduction in criminal policy perspective). Retrieved March 24, 2022, from Perpustakaan.kpk.go.id website: [https://perpustakaan.kpk.go.id/index.php?h=show\\_detail&id=4211](https://perpustakaan.kpk.go.id/index.php?h=show_detail&id=4211)

- 
- Reyes, L. (2020). *Hunger in Ecuador during the COVID-19 Pandemic - The Borgen Project*. The Borgen Project. <https://borgenproject.org/hunger-in-ecuador-during-covid/>
- Sabputera, Andi, and Firman Wijaya. (2019). "ANALISIS EKSEKUSI PIDANA UANG PENGGANTI PADA KORPORASI BUMN YANG TIDAK DIJADIKAN SEBAGAI TERDAKWA (STUDI KASUS MAHKAMAH AGUNG NO. 1964 K/PID. SUS/2015)." *Jurnal Hukum Adigama* 2.1
- Schneyer, J. (2013). *A look at the traders behind the China-Ecuador-U.S. oil triangle*. U.S. <https://www.reuters.com/article/idUSBRE9AP0I820131126>
- Striffler, S. (2020). *Correa's trial is an attack on Ecuador's democracy*. Aljazeera.com; Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/opinions/2020/6/2/correas-trial-is-an-attack-on-ecuadors-democracy>
- Sudarto. (1981). *Hukum dan Hukum Pidana*. (Bandung: Alumni)
- Transparency International. (2020). *2019 Corruption Perceptions Index - Explore Ecuador's results*. Transparency.org. <https://www.transparency.org/en/cpi/2019/index/ecu>
- U.S. Embassy & Consulate in Ecuador. (2020). *United States Bolsters Ties with Ecuador; Improves Prosperity, Security, and Democracy*. U.S. Embassy & Consulate in Ecuador. <https://ec.usembassy.gov/united-states-bolsters-ties-with-ecuador-improves-prosperity-security-and-democracy/>